

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa jurnalistik adalah gaya bahasa yang digunakan wartawan saat menulis berita. Disebut juga bahasa komunikasi massa (language of mass communication, disebut juga bahasa surat kabar), digunakan dalam komunikasi melalui media massa, baik komunikasi lisan (pidato) di media elektronik (radio dan televisi) maupun komunikasi tertulis (media cetak). singkat, padat dan mudah dipahami. Chaer dan agustina (2004:62). Bahasa dibagi menjadi dua variasi yaitu berdasarkan penutur yang menjelaskan bahwa Bahasa dilihat dari siapa yang menggunakan bahasa tersebut, jenis kelamin, tempat tinggal, kedudukan sosialnya serta kapan Bahasa itu digunakan. Sedangkan berdasarkan penggunaannya, bahasa digunakan untuk apa, untuk bidang apa dan jalur apa, dan bagaimana situasi atau kondisinya.

Salah satu ilmu yang di pelajari adalah Bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya (Assegaff, 1983:9). Dalam dunia kejournalistikan atau pers, bahasa jurnalistik adalah kegiatan untuk menyiapkan, mengolah, mencari, mengumpulkan suatu informasi yang kemudian disebar luaskan kepada khalayak luas melalui media dengan secepat-cepatnya.

Menurut Sumadiria (2014:7) bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan baik redaktur atau pengelola media massa dalam menyusun hingga menayangkan berita, dengan tujuan agar mudah dipahami isi dan maknanya.

Sedangkan menurut Rosihan Anwar yang dikutip Sumadiria (2014:6) adalah bahasa yang digunakan wartawan atau pers dan harus memiliki sifat-sifat jelas, padat, sederhana, lugas dan menarik. Selain itu bahasa jurnalistik harus tunduk pada bahasa baku dalam penggunaan kosa kata. Sifat-sifat bahasa dalam dunia kejournalistikan atau pers harus di terapkan dalam penulisan berita disetiap media cetak, media elektronik atau yang sekarang lebih dimanfaatkan khalayak luas yaitu media online. Surat kabar adalah salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar merupakan lembaran yang dicetak memuat laporan yang sedang terjadi di masyarakat dengan ciri bersifat umum, terbit secara periodik, isinya aktual dan termasa mengenai dimana dan apa saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 2005:241).

Media penyampaian informasi yang berbeda memungkinkan setiap orang untuk mengetahui lebih cepat. Ketika disebarluaskan tanpa mengetahui di mana letaknya, biasanya digunakan atau dimanfaatkan oleh media massa. Media massa adalah sarana untuk membuat informasi atau berita tersedia untuk khalayak luas. Media massa pasca reformasi berkembang sangat pesat dan mengambil berbagai bentuk. Media massa terdiri dari media cetak, media online dan media elektronik.

Menurut Romli (2012:30), media online adalah produk *cyber journalism* atau jurnalistik online yang didefinisikan sebagai peristiwa atau fakta yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Media online juga disebut sebagai media siber (cybermedia), media baru (new media) dan media internet. Terlebih, media online juga diartikan sebagai media yang tersaji secara online di portal (website) internet).

Sedangkan menurut Prihantoro (2013:2) media online adalah media yang berbasis multimedia dan telekomunikasi. Didalamnya terdapat website (situs web) portal, tv online, radio online, pers online dan lainnya. Salah satu media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Sesuai dengan fungsinya yaitu merupakan sumber informasi sehingga memungkinkan pengaksesnya memperoleh berbagai fasilitas berita dan teknologi didalamnya.

Pesatnya perkembangan teknologi yang ditandai dengan munculnya internet telah menciptakan media baru (New Media) atau lebih dikenal dengan media online. Dimana keberadaan media baru/media online menarik perhatian masyarakat khususnya pengguna media, yang memungkinkan untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Media online merupakan salah satu media mainstream yang saat ini menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan informasi dengan mudah. Kecepatan penyebaran dan akses informasi media online yang up-to-date dan cepat menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat lebih memilih dan memilih media online dalam mengakses informasi. Berbeda dengan media

tradisional, yaitu surat kabar, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk diproduksi dan didistribusikan.

“Populasi penduduk Indonesia saat ini mencapai 262 juta orang. Lebih dari 50% atau sekitar 143 juta orang telah terhubung jaringan internet sepanjang 2017, setidaknya begitu menurut laporan teranyar Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Mayoritas pengguna internet sebanyak 72,41 persen masih dari kalangan masyarakat urban. Pemanfaatannya sudah lebih jauh bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga membeli barang, memesan transportasi, hingga berbisnis dan berkarya”

(<https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapajumlah-pengguna-internet-indonesia>) diakses pada 28 september 2021.

Data ini menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia itu sangat banyak. Jadi jika membagikan sesuatu di internet seperti berita, foto, atau video gampang sekali tersebar, dan sangat susah untuk menghapus jejak digital. Maka sangat disarankan jika memakai media online diharuskan digunakan secara bijak.

Dalam membuat berita di media online beberapa wartawan lupa akan pentingnya aturan dalam penulisan bahasa jurnalistik. Karena di media online siapapun dapat menjadi wartawan dadakan, bahkan yang tidak memiliki ilmu kejournalistikan pun bisa menjadi seorang jurnalis. Hanya dengan membagikan foto, video, atau berita yang sedang terjadi di sekitarnya ke social media yang mereka gunakan. Banyak juga orang yang menyebarkan berita palsu atau bohong dan juga

terkadang melebih-lebihkan judul beritanya agar viral di media socialnya. Tidak sedikit pula yang banyak tertipu dengan hal tersebut.

Praktik jurnalistik online saat ini sudah di pengaruhi dan terkontaminasi oleh media social. Ada beberapa contoh kasus media online yang melebih-lebihkan berita itu sendiri, seperti yang ditulis Asep Syamsul M Romli ([www.romeltea](http://www.romeltea)) bahwa penulisan bahasa jurnalistik tersebut tidak sesuai dengan sifat-sifat bahasa jurnalistik. Penulisannya seperti: Breaking News-Perdagangan saham pagi ini ngadat. Ada apa dengan BEI?. Beraroma busuk menyengat yang sangat, ternyata harga batu aneh ini bikin kaya mendadak. Pasangan remaja ini berenang pakai gaya tak biasa, videonya bikin merem-melek. Menurut Romel, Kompas dan Tribunnews adalah pelopor jurnalisme umpan klik.

Fenomena bahasa jurnalistik tersebut membuat masyarakat yang mengetahui hal tersebut menjustifikasi wartawan yang tidak mencerminkan profesionalisme seorang wartawan, sehingga hal ini dapat menyebabkan jatuhnya citra lembaga atau medianya itu sendiri. Hal tersebut membuat banyak kerugian terutama kepada masyarakat yang merasa kecewa dan akhirnya media hanya mengandalkan seberapa banyak yang melihat atau mengklik link berita tersebut.

Marshall McLuhan menyatakan dalam teori *Medium is the message*, bahwa setiap media mempunyai tata bahasanya sendiri, yakni setiap tata bahasa media memiliki kecenderungan (bias) pada alat indra tertentu (Rakhmat, 1996:248). Selain itu Marshall McLuhan menyatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting dalam mengubah perilaku seseorang.

LPM Suaka adalah Lembaga Pers Mahasiswa yang berada di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang berawal pada tahun 1986 yang beredar di kalangan mahasiswa IAIN Sunan Gunung Djati Bandung berupa kertas buram. Yang tidak banyak jumlahnya kurang dari seratus ekslembar. Sejarah awal mulanya LPM SUAKA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG merupakan hasil dari transformasi dari SKM Suaka yang awalnya bernama Gerak pada tahun 1986, dan sampai kemudian berganti menjadi Sunan Gunung Djati dan terakhir menjadi Suara Kampus (SUAKA) yang saat ini bertransformasi diri menjadi LPM SUAKA UIN SGD Bandung pada tahun 2001.

Dengan semangat yang berharap untuk perubahan akan selalu tertanam pada LPM Suaka, semangat dengan sepenuh jiwa dan raga untuk memperjuangkan kebenaran terutama di lingkungan kampus. Di tengah persaingan penerbitan pers yang semakin pesat, suaka sebagai pers mahasiswa yang independen terus berbenah basis dan background, suaka merupakan lahan segar untuk diberdayakan juga tajamkan visinya. Oleh karena itu, Suaka mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan solidaritas keredaksian dengan semua analisis akademisnya. Suaka menyebarluaskan beritanya dalam berbentuk tabloid, majalah fresh, jurnal, online dan majalah tahunan. (<https://suakaonline.com/tentang-kami/>) diakses pada 3 oktober 2021.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian diatas mengenai bahasa jurnalistik di media online LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung edisi tanggal 5 agustus – 12 agustus 2022. Dari fokus masalah ini kemudian diidentifikasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penulisan Bahasa Jurnalistik sederhana dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana penulisan Bahasa Jurnalistik singkat dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana penulisan Bahasa Jurnalistik padat dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung?
4. Bagaimana penulisan Bahasa Jurnalistik lugas dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung?
5. Bagaimana penulisan Bahasa Jurnalistik jelas dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung?
6. Bagaimana penulisan Bahasa Jurnalistik menarik dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berfokus untuk menggali dan menganalisis lebih dalam mengenai:

1. Untuk mengetahui penulisan Bahasa Jurnalistik sederhana dalam berita di LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung

2. Untuk mengetahui penulisan Bahasa Jurnalistik singkat dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung
3. Untuk mengetahui penulisan Bahasa Jurnalistik padat dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung
4. Untuk mengetahui penulisan Bahasa Jurnalistik lugas dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung
5. Untuk mengetahui penulisan Bahasa Jurnalistik jelas dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung
6. Untuk mengetahui penulisan Bahasa Jurnalistik menarik dalam berita di LPM Suaka UIN Sunang Gunung Djati Bandung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

##### **D.1 Secara Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau manfaat dalam dunia ilmu komunikasi terutama jurnalistik. Selain itu juga, mampu memperluas pemahaman tentang realitas penerapan regulasi ke jurnalistikan media, terutama yang berhubungan dengan bahasa jurnalistik.

##### **D.2 Secara Praktis**

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi dalam bidang jurnalistik khususnya mengenai bahasa jurnalistik, sehingga mahasiswa dapat mengetahui bahwa menjadi seorang wartawan banyak menghadapi berbagai hal, baik teknis maupun nonteknis.

### **E. Kerangka Berpikir**

Dalam penulisan pesan, dari judul hingga paragraf terakhir pesan, penulis pesan perlu mengetahui cara menulisnya. Kriteria penulisan pesan berbeda-beda, tetapi intinya tetap sama. JS Badudu (1988) mengemukakan bahwa ada 6 karakteristik dalam bahasa jurnalistik, yaitu “padat, sederhana, singkat, jelas, lugas dan menarik”.

Keenam karakteristik tersebut menjadi acuan bagi penulis berita untuk memiliki dasar dalam menyikapi bahasa jurnalistik. Di surat kabar terkadang menemukan bahasa yang bukan bahasa jurnalistik. Bisa bahasa ilmiah, bahasa asing, atau bahasa lainnya.

Saat membaca straight news, pembaca biasanya membaca judulnya terlebih dahulu lalu jika menarik di judul pembaca akan melanjutkan membaca, tapi sebaliknya jika judul tidak menarik pembaca pun tidak akan melanjutkan membaca. Jika penulisan berita langsung tidak didasarkan pada bahasa jurnalistik yang benar dan tepat, pembaca akan merasa bingung dengan kata-kata yang dibacanya, dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman dalam isi berita. Jika kesalahpahaman isi pesan yang dibacanya tersebar atau dibagikan kepada teman yang membacanya, kesalah pahaman bisa menimbulkan berita yang diragukan kebenarannya atau bisa disebut hoax.

## **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan bahasa jurnalistik yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya:

*Pertama*, penelitian Rina Syafputri pada tahun 2014, Mahasiswi jurusan Bahasa dan Seni Universitas Bengkulu, dengan judul “Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik Pada Pemberitaan Politik di Media Online ROL (Republika Online) Pada Tanggal 1-30 Juni 2013”. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan memfokuskan pada kalimat-kalimat jurnalistik seperti penggunaan ejaan, paragraf dan ejaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa berita politik yang terdapat pada media online Republika belum sepenuhnya memperhatikan bahasa Indonesia ragam jurnalistik.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Seruni Mega Yuliani pada tahun 2015, Mahasiswi jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Bahasa Jurnalistik Media Online. (Analisis Isi pada Rubrik News dan Lifestyle di Situs Okezone.com Edisi Desember 2014)”. Hasil penelitian Mega disimpulkan bahwa dari 12 berita yang tidak memenuhi keakuratan berupa pencantuman waktu dalam berita hanya berita ke-12, semua tingkat keakuratan 91% dan keefektifan kalimat 100%.

*Ketiga*, penelitian oleh Rahmah pada tahun 2016, Mahasiswi jurusan jurnalistik UIN Alauddin Makassar dengan judul “Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik terhadap berita kriminal tribun timur”. Hasil dari penelitian berbuah hasil dengan membuktikan bahwa dalam suatu surat

kabar masih banyak kesalahan-kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penulisan berita dengan karakteristik bahasa jurnalistik.

*Keempat*, Hasil penelitian oleh Iva Khoriyah pada tahun 2018, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Bahas Jurnalistik di media detik.com (penelitian kualitatif tentang pemaknaan jurnalistik singkat, padat dan menarik)”, Jenis teori dalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa semua narasumber atau informan mendefinisikan bahasa jurnalistik sangat penting, selain itu para informanpun memahami bahasa jurnalistik dengan baik. Dengan kata lain masing-masing media mempunyai karakteristik bahasa jurnalistik sendiri, seperti media Detikcom yang mempunyai bahasa jurnalistik yang lebih praktis dan mudah dipahami oleh khalayak luas.

*Kelima*, Hasil dari penelitian oleh Mario Dwi Kurnia pada tahun 2018, Mahasiswa Jurusan Komunikasi penyiaran islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “Penggunaan Bahasa jurnalistik pada berita di harian jambi independent”.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	JUDUL	METODE/JENIS PENELITIAN	HASIL	PERBEDAAN
1	Rina Syafputri, 2014, jurusan Bahasa dan Seni, Universitas Bengkulu.	Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik pada Pemberitaan Politik di Media Online ROL (Republika Online) Pada Tanggal 1-30 Juni 2013.	Deskriptif, jenis penelitian ini kualitatif.	Hasil dari penelitian bahwa dalam pemberitaan politik yang dimuat oleh Media Online Republika masih ada kesalahan terutama dalam menggunakan bahasa Indonesia ragam jurnalisik.	Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik padat.

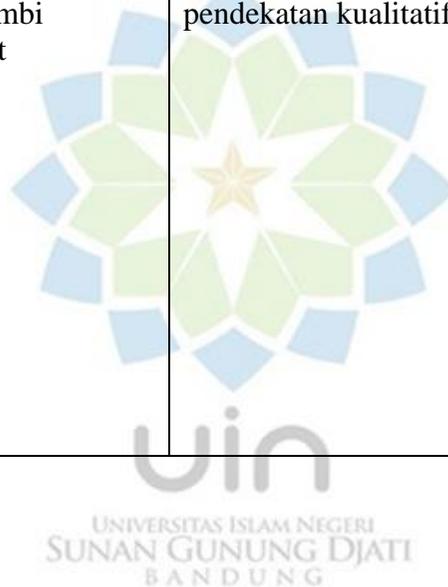
NO	NAMA	JUDUL	METODE/JENIS PENELITIAN	HASIL	PERBEDAAN
2	<b>Seruni Mega Yuliani,</b> 2015, jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.	Bahasa Jurnalistik Media Online. (Analisis Isi pada Rubrik News dan Lifestyle di Situs Okezone.com Edisi Desember 2014).	Analisis isi, jenis penelitian ini kuantitatif.	Hasilnya dari 12 berita yang tidak memenuhi keakuratan berupa pencantuman waktu dalam berita hanya berita ke-12, semua tingkat keakuratan 91% dan keefektifan kalimat 100%..	Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti ini menggunakan analisis isi dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti ini juga menggunakan dua rubric.

NO	NAMA	JUDUL	METODE/JENIS PENELITIAN	HASIL	PERBEDAAN
3	<b>Rahmah</b> , 2016, jurusan jurnalistik UIN Alauddin Makassar	Analisis Penerapan Bahasa Jurnalistik Terhadap Berita Kriminal Tribun Timur.	Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif data primer dan sekunder.	Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat membuktikan jika dalam surat kabar masih terdapat kesalahan-kesalahan atau ketidaksesuaian atau ketidakesuaian penulisan berita dalam karakteristik bahasa jurnalistik.	Perbedaan dengan peneliti, peneliti ini menggunakan pendekatan metodogi dan pendekatan studi atau keilmuan. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.



NO	NAMA	JUDUL	METODE/JENIS PENELITIAN	HASIL	PERBEDAAN
4	Ita Khoriyah, 2018, jurusan jurnalistik Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung	Bahasa Jurnalistik di Media Detikcom (Penelitian Kualitatif tentang Pemaknaan Bahasa Jurnalistik Singkat, Padat dan Menarik).	Peneliti ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini, peneliti dapat menunjukkan semua informan dari detikcom dapat memahami bahasa jurnalistik dengan baik.	Peneliti ini berfokus pada 3 macam karakteristik bahasa jurnalistik yaitu singkat, padat dan menarik. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada 1 karakteristik bahasa jurnalistik yaitu bahasa jurnalistik padat.

NO	NAMA	JUDUL	METODE/JENIS PENELITIAN	HASIL	PERBEDAAN
5	<b>Mario Dwi Kurnia,</b> 2018, jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah UIN sulthan thaha Saifuddin Jambi	Penggunaan Bahasa jurnalistik pada berita di harian jambi independent	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini, pengguna Bahasa jurnalistik dalam surat kabar jambi independent diterapkan	Penelitian ini berfokus pada Bahasa jurnalistik yaitu singkat, padat, dan menarik.



## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini membutuhkan hasil tulisan dari media online LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan fokus penelitian yang dipilih adalah fokus pada penggunaan bahasa jurnalistik di LPM Suaka.

### **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma adalah kerangka konsep dasar dan sebagai acuan dalam proses penelitian selain itu paradigma menunjukkan hal-hal yang penting, masuk akal dan absah (Arifin, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma konstruktivisme memandang bahwa kenyataan merupakan hasil konstruksi pemikiran atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan sebagai hasil dari berkembangnya pemikiran seseorang. Paradigma konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil dari pengalaman terhadap fakta tetapi merupakan hasil dari pemikiran subjek peneliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan semata, tetapi merupakan hasil konstruksi oleh pemikiran (Arifin, 2012:140).

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang ditujukan untuk memahami sebuah

fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang berkenaan dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2006:6).

### **G.3 Metode Penelitian**

Metode peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiono (2009:29) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek penelitian dengan mengolah data-data yang kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

### **G.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data adalah berita/tulisan hasil dari wawancara Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suaka. Didalamnya penulis menganalisis bahasa jurnalistik yang terdapat di dalam berita yang sudah di publis oleh media online Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suaka.

#### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996).

##### **(1) Sumber Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap hasil tulisan dari media online edisi tanggal 5 agustus – 12 agustus 2022 Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung .

## **(2) Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah sedemikian rupa yang disajikan dalam bentuk dokumen, diagram atau table. Menggunakan telaah dokumentasi terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **G.5 Unit Penelitian**

Unit penelitian adalah batasan suatu objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Maka penelitian ini akan meneliti berita yang dibuat oleh LPM Suaka edisi tanggal 5 agustus – 12 agustus 2022 dengan fokus penelitian penggunaan bahasa jurnalistik sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, dan menarik.

### **G.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data:

#### **1. Observasi Teks**

Melakukan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang terjadi (Pratiwi, 2004:3). Penulis mengamati langsung objek penelitian dengan melakukan pengamatan pada berita yang dibuat oleh media cetak LPM Suaka. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis berita yang dibuat oleh LPM Suaka edisi tanggal 5 agustus – 12 agustus 2022, apakah sudah sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik.

#### **2. Dokumentasi**

Berhubungan dengan data-data yang diteliti salah satunya dengan mencetak hasil tulisan / berita yang dibuat oleh LPM Suaka edisi tanggal 5 agustus – 12 agustus 2022.

### **G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Keabsahan data berfungsi untuk menunjukkan bahwa penelitian ini adalah penelitian ilmiah. Penelitian kualitatif ini dapat dijelaskan dengan menguji keabsahan data.

Sugiyono (2007:270) menyebutkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, depentability, dan confirmability, adapun teknik keabsahan data dilakukan dengan cara berikut :

1. Credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data penelitian yang diajukan peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti tidak diragukan lagi sebagai karya ilmiah.
2. Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan tingkat keakuratan atau keberlakuan hasil penelitian terhadap populasi dari mana sampel itu diambil.
3. Depentability merupakan penelitian dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan proses penelitian, maka akan diperoleh pula hasil penelitian yang sama.
4. Confimability dalam penelitian kualitatif berarti menguji hasil dari sebuah penelitian yang dikaitkan dengan satu proses yang telah digunakan.

### **G.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan mengintegrasikan sekumpulan data yang dikumpulkan secara empiris di lapangan ke dalam kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis, yang kemudian siap untuk dikemas menjadi sebuah laporan penelitian. Selain itu, analisis data ditentukan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif atau pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik (Mukhtar, 2013: 120).

Menurut (Bogdan dan Biklen, 1982), analisis data kualitatif adalah teknik yang dilakukan dalam pencarian dan pengumpulan data dengan cara memilah dan mengelolanya sehingga dapat ditemukan data yang diperlukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain: Setelah data yang akan diteliti terkumpul, penulis mulai meneliti seluruh data dengan mengamati langsung berita yang diberitakan pada media online LPM Suaka edisi 5 Agustus 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022 dan mengelompokkan data pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian penulis menghubungkan data yang ada dengan teori yang disajikan dalam kerangka konseptual, kemudian menarik kesimpulan dari data yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada. telah diusulkan.

## H. Rencana Jadwal Penelitian

**Tabel 1.2**  
**Renacana Jadwal Penelitian**

NO	KEGIATAN	BULAN							
		DES	JUNI	JULI	AGTS	SEP	OKT	NOV	DES
1.	Ujian proposal	✓							
2.	Penetapan pembimbing skripsi	✓							
3.	Pengumpulan materi				✓				
4.	Pencetakan berita				✓				
5.	Ujian komprehensif					✓			
6.	Ujian Tahfidz						✓		
7.	Sidang Munaqosyah						✓		